

Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang

Parent's Perceptions Of Online Learning at UPT SDN 28 Pinrang District

Andi Ade Irma^{1*}, H. Amir Pada², Sa³

1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

2 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*andiade510@gmail.com](mailto:andiade510@gmail.com)

[*sayidiman@unm.ac.id](mailto:sayidiman@unm.ac.id)

[*amirpada@unm.ac.id](mailto:amirpada@unm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 28 Pinrang. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa UPT SDN 28 Pinrang yang berjumlah 196, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yakni kelas tinggi IV,V,VI yang berjumlah 27 orang tua siswa. Teknik pengambilan data menggunakan instrument angket. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif (*Statistic Descriptive*). Berdasarkan hasil analisis data persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring secara keseluruhan cukup baik ditinjau dari penilaian dengan persentase terbesar dan tingkat pencapaian sebesar 65.65%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdasarkan persepsi orang tua siswa dirasa efisien dari segi penyajian informasi, waktu, serta media yang disajikan oleh guru untuk proses belajar mengajar siswa selama pandemi Covid 19. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring diterima dengan baik sebagai pengganti pembelajaran konvensional atau tatap muka untuk diterapkan di UPT SDN 28 Pinrang sebagai sekolah yang terdampak oleh pandemi.

Kata kunci: persepsi orang tua, pembelajaran daring

Abstract

The background of this research is to determine the parents' perception of online learning. The formulation of the problem is how parents perceive online learning during the Covid 19 pandemic. The aim is to find out a picture of parents' perceptions of online learning at UPT SDN 28 Pinrang Regency.

This research approach is quantitative with survey method. This research was conducted at UPT SDN 28 Pinrang. The research design used is descriptive quantitative research design. The variable in this study is the parents' perception of online learning. The population of this study were all parents of UPT SDN 28 Pinrang students, totaling 196, while the sampling technique used probably sampling with simple random sampling, namely high grade IV, V, VI, totaling 27 parents. Data collection techniques using a questionnaire instrument. The data analysis technique is descriptive statistical analysis (*Statistic Descriptive*). Based on the results of the data analysis, the parents' perceptions of online learning are generally quite good in terms of the assessment with the largest percentage and an achievement rate of 65.65%. this shows that online learning based on the perceptions of parents of students is considered efficient in terms of presenting information, time, and media presented by teachers for the teaching and learning process of students during the Covid 19 pandemic. It can be concluded that online learning is well received as a substitute for conventional or face-to-face learning advance to be applied at UPT SDN 28 Pinrang as a school affected by the pandemic.

Keywords : parents' perception, online learning

1. PENDAHULUAN

Sepanjang sejarahnya, pendidikan berlangsung secara terus menerus mewujudkan dan meningkatkan peradaban manusia. Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan dinyatakan sangat berperan pada kehidupan manusia dimana tujuannya untuk mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Pada abad ke-21 terdapat paradigma pembelajaran yang meliputi kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan berkolaborasi. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas semestinya sejalan dengan perkembangan teknologi yang saat ini telah berkembang. hal ini menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Pada saatnya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa dalam hal belajar.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid 19. Semua sektor merasakan dampak dari Covid 19 ini, dunia pendidikan salah satunya. Dengan begitu pemerintah memberikan kebijakan untuk sekolah- sekolah melaksanakan sistem pembelajaran dari rumah. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning*. Menurut Mustofa (2019) pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Atiqoh, 2020, hh.45-46). Hal tersebut

ditetapkan dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid 19 terutama didalam dunia pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada satuan Pendidikan.

Penerapan belajar dirumah melalui pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 tentunya menimbulkan berbagai persepsi dari berbagai pihak. Asiana (2021) mengungkapkan persepsi merupakan kerangka konseptual, asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi. Persepsi yang beragam muncul utamanya pada orang tua siswa mengenai pembelajaran daring. Sejatinya dalam pembelajaran daring, siswa dituntut untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dinilai berbeda dari pembelajaran konvensional.

Pembelajaran daring tidak hanya menjadi tantangan bagi peserta didik tetapi juga merupakan tantangan bagi pendidik dan orang tua. Tenaga pendidik diharuskan untuk kreatif dan inovatif dalam mendesain media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain melibatkan pendidik dan peserta didik, pembelajaran daring juga melibatkan orang tua siswa.

Kegiatan pembelajaran daring sangat melibatkan peran orang tua didalamnya. Seperti yang disampaikan Yeni (dalam Ayudia et al., 2020) “orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak” (h.245). Peran orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang diselenggarakan dirumah atau biasa disebut pendidikan informal. Orang tua dapat memantau sejauh apa kompetensi dan kemampuan anak.

UPT SDN 28 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi Covid 19, sehingga berdasarkan anjuran pemerintah pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi penunjang e-learning, baik menggunakan WA dan lain sebagainya, agar proses belajar mengajar tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Berdasarkan wawancara hasil peninjauan awal mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di UPT SDN 28 PINRANG pada tanggal 8 Februari 2021 beberapa

orang tua peserta didik memberikan pendapat terkait beberapa hal dalam proses belajar mengajar secara daring. Sebagian orang tua merasa sulit dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak karena kurangnya pemahaman orang tua dalam pembelajaran daring. Sebagian juga menganggap pembelajaran daring cukup efektif untuk diterapkan dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka atau konvensional.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 oleh Rismawati (2019) setelah melakukan observasi diketahui bahwa semua orang tua memandang pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 membuat waktu belajar anak menjadi terbuang sia-sia dirumah serta kualitas berfikir anak menjadi lemah, dan sebagian besar orang tua siswa merasa kerepotan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SDN yaitu latar belakang pendidikan orang tua siswa, ekonomi atau pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan sosial budaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakti (2021) diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan dan pengetahuan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terdapat pada komponen yang diukur. Penelitian sebelumnya mengukur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring sedangkan penelitian yang dikaji penulis adalah melihat gambaran persepsi orang tua berdasarkan indikator persepsi terhadap pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul : Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh setiap individu melalui panca indra yang terorganisir untuk memperoleh makna berdasarkan proses belajar dan pengalaman. Deddy & Veithzal (2011) mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Ayudia et al., 2020, h. 246).

Sementara itu, menurut Asiana (2021) "persepsi adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena" (h.7).

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan terhadap suatu masalah yang terjadi berdasarkan proses belajar dan pengalaman.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah adanya rangsangan.

Menurut Mudasir (2017) " Indikator persepsi terdiri dari 3, diantaranya tanggapan, pendapat, dan penilaian" (hh.13-15). Berikut penjabaran dari 3 indikator persepsi :

- 1) Tanggapan adalah kesan-kesan dan ingatan dari pengamatan.
- 2) Pendapat merupakan hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat.
- 3) Penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran yang menggunakan norma-norma tertentu.

2.2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah/ibu seorang peserta didik, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Menurut Aidah (2020) "orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal,

baik secara akademik maupun kehidupan secara umum” (h.2).

Febrialismanto (2017) menyatakan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun dalam kegiatan pembelajaran daring pada anak orang tua lah yang berperan aktif (Asiana, 2021, h.245).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan guru pertama atau pendidik pertama bagi anak, orang tua memiliki peran penting untuk mrngajarkan banyak hal kepada anak baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.

Peran orang tua terfokus pada perhatian orang tua dalam keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan pertama dan yang paling dekat dengan anak. Pengertian, penerimaan, pemahaman, dan bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian belajarnya. orang tua berperan sebagai mitra utama guru di sekolah, sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran daring serta mengatasi kesulitan belajar anak yang pada akhirnya akan merubah pola pikir anak menjadi lebih baik tentang pentingnya Pendidikan.

2.3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Kata daring berasal dari dua kata yaitu “dalam” dan “jaringan”. “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung” (Pohan, 2020, h.2).

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sugihartono (2007) mengungkapkan komponen-komponen pembelajaran terbagi menjadi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media pembelajaran serta evaluasi (Mustian, 2015, hh.

9-12). Menurut Pagarra et al (2020) pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi dapat dilakukan secara *synchronous* (tatap maya), dan *asynchronous* (*self-directed learning* dan *collaborative directed learning*) (h.630).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Menurut Emphy dan Zhuang (2005) menyebutkan beberapa keuntungan *E-learning* atau pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- 2) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi (Yolandasari, 2020, hh.14-15).

Jadi pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya mengurangi biaya, fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran serta standarisasi dan efektivitas pembelajaran. Disamping kelebihan diatas, Efendi (2008) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- 1) Interaksi tatap muka yang terjadi antara peserta didik dan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)

- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, telepon, dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi, oleh sebab itu dibutuhkan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi (Yolandasari, 2020, hh.15-16).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan Kuantitatif metode survei, Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Dan pada metode penelitian survei menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu seperti mencari informasi data penelitian dari pertanyaan maupun pernyataan yang dapat terungkap secara faktual terperinci serta menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan sampel sebagai alat pengumpulan data yang pokok

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data berupa angka-angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang. Adapun prosedur penelitian ini, pertama menyiapkan kuesioner sebagai instrumen penelitian, kemudian menguji instrumen yang akan digunakan

dalam penelitian, selanjutnya membagikan instrumen kepada orang tua siswa, setelah itu mengolah data hasil kuisioner untuk mendapatkan hasil penelitian.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket/kusioner tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. lembar angket yang digunakan bertujuan untuk mengungkap data tentang persepsi orang tua orang tua siswa UPT SDN 28 Pinrang terkait pembelajaran daring.

Pengukuran angket menggunakan *skala likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item dalam *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang *valid* dan *realiabel* merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang *valid* dan *realiabel*. Untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian, digunakan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas internal atau biasa disebut validitas logis. Validitas internal termasuk di dalamnya validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk didasarkan pada pertimbangan logis melalui *expert judgement*. Uji validitas yang dilakukan adalah dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah ada kepada ahli (*expert judgement*) yang menyatakan layak atau tidaknya suatu instrumen untuk digunakan dengan cara menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir butir pertanyaan.

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Uji realibilitas penelitian yang digunakan adalah uji realibilitas internal instrumen yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan datanya. Berdasarkan pemberian skor ada dua metode analisis realibilitas internal, diantaranya instrumen skor diskrit dan instrumen skor non diskrit. Pada penelitian ini menggunakan instrumen non diskrit yang dalam sistem skoringnya bersifat gradual, yaitu adanya penjenjangan skor dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Pengujian realibilitas internal pada intrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

$$r_n = \text{realibilitas} \quad \sigma_b^2 = \text{jumlah varian butir}$$

$$K = \text{jumlah butir pertanyaan} \quad \sigma_1^2 = \text{varian total}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Pemilihan teknik analisis data ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif. pengolahan dan analisis data berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Editing yang merupakan tahap paling awal dari pengolahan data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.
- Koding dan *Data entry*. Koding (*coding*) adalah kegiatan mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisa kemudian dilakukan *Data entry* yang merupakan aktivitas memasukkan data ke dalam program komputer yaitu *Microsoft Excel 2010*.

- Cek data, yang dilakukan setelah proses memasukkan data selesai. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan terhadap data untuk memperoleh akurasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini ialah mengecek seberapa banyak data yang *missing*, apakah data tersebut relevan dengan tujuan penelitian, seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.
- Pengolahan dan analisis, pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis yang dipakai adalah menghitung skor, nilai rata-rata/*mean* (M), median (Me), Modus (Mo), standar deviasi dan tingkat capaian responden (TCR) serta pengkategorian..

1. Menghitung nilai skor

Nilai yang diperoleh dari keseluruhan jumlah jawaban responden berdasarkan pernyataan.

2. Ukuran pemusatan data

Untuk menganalisis suatu hasil atau pengumpulan data diantaranya :

- a) Mean (M), mean adalah *nilai rata-rata* dari beberapa data. Nilai mean dapat ditentukan dengan perolehan skor persepsi orang tua dibagi dengan jumlah butir angket dalam persepsi.
- b) Median (Me), median menentukan letak tengah dari beberapa data dengan cara nilai maksimum dan minimum perolehan skor persepsi orang tua dikalikan dengan jumlah butir angket persepsi untuk mendapatkan nilai tertinggi dan terendah, dan disusun menurut urutan nilainya.
- c) Modus (Mo), modus adalah nilai yang sering muncul berdasarkan penilaian responden.

d) Standar deviasi (SDi), standar deviasi adalah simpangan baku yang menentukan apakah data yang diolah bervariasi.

3. Tingkat Capaian Responden

Tingkat capaian responden ditentukan dengan menyusun sesuatu yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai.

Adapun untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dimana : TCR = Tingkat Pencapaian Responden

4. Pengkategorian

Mengkategorikan hasil analisis data berdasarkan TCR yang diperoleh

Tabel 3.4.1. Klasifikasi TCR

No	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber:(Sugiyono,2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di UPT SDN 28 Kabupaten Pinrang.

1) Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Tanggapan

Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari persepsi positif dan negatif yang masing masing ditinjau berdasarkan tanggapan, pendapat, dan penilaian. Adapun persepsi orang tua siswa ditinjau dari tanggapan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Positif ditinjau dari Tanggapan

N	S	S	K	T	N	S	M	M	M	S	T	K
o	4	3	2	1	K	K	e	o	D	C	A	
1	7	1	7	2	81	3,	3,	3	0,	7	Bai	
3	1	1	1	1	2	66	2,	3,	3	0,	6	Cu
6	1	1	1	4	2	63	2,	3,	2	0,	5	Cu
9	1	1	3	2	92	2,	3,	2	0,	8	San	
1	1	3	2	3	2	56	2,	3,	3	0,	5	Cu
Jumlah						35	2,	2,	2,	0,	6	Bai

Tabel 4.4. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Negatif ditinjau dari Tanggapan

N	S	S	K	T	N	S	M	M	M	S	T	KA
o	4	3	2	1	K	K	e	o	D	C	TEG	
1	1	1	6	1	2	38	3	4	4	0,	3	Tida
1	2	2	1	1	2	50	3	3	3	0,	4	Kur
1	3	6	1	2	2	64	2	3	3	0,	5	Cuk
2	4	7	1	2	2	69	2	3	3	0,	6	Cuk
2	3	8	1	5	2	63	2	3	3	0,	5	Cuk
Jumlah						28	2	2	3	0,	5	Cuk

Melalui tabel tersebut terdapat pendistribusian data penelitian mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan persepsi negatif dan positif ditinjau dari tanggapan.

Adapun skor yang diperoleh item pernyataan positif nomor 1 adalah 81, dengan nilai mean 3,00, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,734 dan tingkat capaian responden sebanyak 75,00% dengan kategori "baik". Skor item pernyataan positif nomor 3 adalah 66, dengan nilai mean 2,56, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,641 dan tingkat capaian responden sebanyak 61,11% dengan kategori "cukup". Skor item pernyataan positif nomor 6 adalah 63, dengan nilai mean 2,67, median 3,00, modus 2, standar deviasi 0,784 dan tingkat capaian responden sebanyak 58,33% dengan kategori "cukup". Skor item pernyataan positif nomor 9 adalah 92, dengan nilai mean 2,59, median

3,00, modus 2, standar deviasi 0,694 dan tingkat capaian responden sebanyak 85,19% dengan kategori “sangat baik”. Skor item pernyataan positif nomor 12 adalah 56, dengan nilai mean 2,93, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,616 dan tingkat capaian responden sebanyak 51,85% dengan kategori “cukup”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi positif adalah 66,30 dalam kategori “baik” yang berarti orang tua siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan positif dari tanggapan.

Sedangkan skor yang diperoleh item pernyataan negatif nomor 16 adalah 38, dengan nilai mean 3,59, median 4,00, modus 4, standar deviasi 0,747 dan tingkat capaian responden 35,19% dengan kategori “tidak baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 17 adalah 50, dengan nilai mean 3,15, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,864 dan tingkat capaian responden sebanyak 46,30% dengan kategori “kurang baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 19 adalah 64, dengan nilai mean 2,63, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,792 dan tingkat capaian responden sebanyak 59,26% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 21 adalah 69, dengan nilai mean 2,44, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,751 dan tingkat capaian responden sebanyak 63,89% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 26 adalah 63, dengan nilai mean 2,67, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,920 dan tingkat capaian responden sebanyak 58,33% dengan kategori “cukup”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi negatif adalah 52,59 dalam kategori “cukup” yang berarti orang tua siswa memiliki tanggapan yang cukup baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan negatif dari tanggapan.

2) Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Pendapat

Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari persepsi positif dan negatif yang masing masing ditinjau berdasarkan tanggapan, pendapat, dan penilaian. Adapun persepsi orang tua siswa ditinjau dari pendapat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Positif ditinjau dari Pendapat

N o	S 4	S 3	K 2	T 1	N K	S 6	M 2	M 3	M 3	S 0	T 5	K C
2	3	4	1	4	2	6	2	3	3	0	5	C
5	1	5	1	4	2	5	2	3	3	0	5	C
8	4	1	7		2	7	3	3	3	0	7	B
1	2	9	1	4	2	6	2	3	3	0	5	C
1	1	8	1		2	6	2	3	3	0	5	C
Jumlah						3	2	3	3	0	5	C

Tabel 4.6. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Negatif ditinjau dari Pendapat

N o	S 4	S 3	K 2	T 1	N K	S 6	M 2	M 3	M 3	S 0	T 6	K C
2	4	6	1	2	2	6	2	3	3	0	6	C
2	4	9	1	2	2	6	2	3	3	0	6	C
2	7	7	9	4	2	7	2	2	3	1	6	C
2	2	1	1		2	7	2	2	2	0	6	B
3	5	9	1		2	7	2	2	3	0	6	B
Jumlah						3	2	2	2	0	6	C

Melalui tabel diatas terdapat pendistribusian data penelitian mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan persepsi negatif dan positif ditinjau dari pendapat.

Adapun skor yang diperoleh item pernyataan positif nomor 2 adalah 60, dengan nilai mean 2,78, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,847 dan tingkat capaian responden sebanyak 55,56% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan positif nomor 5 adalah 57, dengan nilai mean 2,89, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,698 dan tingkat capaian responden sebanyak 52,78% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan positif nomor 8 adalah 78, dengan nilai mean 3,11, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,641 dan tingkat capaian responden sebanyak 72,22% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan positif nomor 10 adalah 63, dengan nilai mean 2,67, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,832 dan tingkat capaian responden sebanyak 58,33% dengan

kategori “cukup”. Skor item pernyataan positif nomor 14 adalah 64, dengan nilai mean 2,63, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,565 dan tingkat capaian responden sebanyak 59,26% dengan kategori “cukup”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi positif adalah 59,63 dalam kategori “cukup” yang berarti orang tua siswa memiliki pendapat yang cukup baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan positif dari pendapat.

Sedangkan skor yang yang diperoleh item pernyataan negatif nomor 20 adalah 66, dengan nilai mean 2,56, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,847 dan tingkat capaian responden 61,11% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 22 adalah 69, dengan nilai mean 2,44, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,847 dan tingkat capaian responden sebanyak 63,89% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 24 adalah 71, dengan nilai mean 2,37, median 3,00, modus 3, standar deviasi 1,043 dan tingkat capaian responden sebanyak 65,74% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 27 adalah 73, dengan nilai mean 2,30, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,609 dan tingkat capaian responden sebanyak 67,59% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 30 adalah 73, dengan nilai mean 2,30, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,775 dan tingkat capaian responden sebanyak 67,59% dengan kategori “baik”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi negatif adalah 65,19 dalam kategori “cukup” yang berarti orang tua siswa memiliki pendapat yang cukup baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan negatif dari pendapat.

3) Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Penilaian

Persepi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring terdiri dari persepsi positif dan negatif yang masing masing ditinjau berdasarkan tanggapan, pendapat, dan penilaian. Adapun persepsi orang tua siswa ditinjau dari penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan Persepsi Positif ditinjau dari Penilaian

N	S	S	K	T	N	S	M	M	M	S	T	KA
o	4	3	2	1		K		e	o	D	C	TE
4	4	1	6		2	79	3	3	3	0,	73.	Baik
7	7	1	5		2	83	2	3	3	0,	76.	Baik
1	4	1	5		2	80	3	3	3	0,	74.	Baik
1	1	6	1	3	2	59	2	3	3	0,	54.	Cuk
1	2	1	1		2	70	2	2	3	0,	64.	Cuk
Jumlah						37	2	2	3	0,	68,	Baik

Tabel 4.8. Analisis Data Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Positif ditinjau dari Penilaian

N	S	S	K	T	N	S	M	M	M	S	T	KA
o	4	3	2	1		K		e	o	D	C	TE
1	7	1	4		2	84	2	3	3	0,	77.	Baik
2	3	3	1	8	2	55	2	3	3	0,	50.	Kur
2	2	7	1	3	2	62	2	3	3	0,	57.	Cuk
2	5	1	7	2	2	75	2	2	2	0,	69.	Baik
2	2	6	1	2	2	62	2	3	3	0,	57.	Cuk
Jumlah						33	2	2	2	0,	62,	Cuk

Melalui tabel diatas terdapat pendistribusian data penelitian mengenai persespsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan persepsi negatif dan positif ditinjau dari penilaian.

Adapun skor yang diperoleh item pernyataan positif nomor 4 adalah 79, dengan nilai mean 3,07, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,616 dan tingkat capaian responden sebanyak 73,15% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan positif nomor 7 adalah 83, dengan nilai mean 2,93, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,675 dan tingkat capaian responden sebanyak 76,85% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan positif nomor 11 adalah 80, dengan nilai mean 3,04, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,587 dan tingkat capaian responden sebanyak 74,07% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan positif nomor 13 adalah 59, dengan nilai mean 2,81, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,681 dan tingkat capaian responden sebanyak 54,63% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan positif nomor 15

adalah 70, dengan nilai mean 2,41, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,636 dan tingkat capaian responden sebanyak 64,81% dengan kategori “cukup”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi positif adalah 68,70 dalam kategori “baik” yang berarti orang tua siswa memiliki penilaian yang cukup baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan positif dari penilaian.

Sedangkan skor yang yang diperoleh item pernyataan negatif nomor 18 adalah 84, dengan nilai mean 2,89, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,641 dan tingkat capaian responden 77,78% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 23 adalah 55, dengan nilai mean 2,96, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,940 dan tingkat capaian responden sebanyak 50,93% dengan kategori “kurang baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 25 adalah 62, dengan nilai mean 2,70, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,775 dan tingkat capaian responden sebanyak 57,41% dengan kategori “cukup”. Skor item pernyataan negatif nomor 28 adalah 75, dengan nilai mean 2,22, median 2,00, modus 2, standar deviasi 0,847 dan tingkat capaian responden sebanyak 69,44% dengan kategori “baik”. Skor item pernyataan negatif nomor 29 adalah 62, dengan nilai mean 2,70, median 3,00, modus 3, standar deviasi 0,724 dan tingkat capaian responden sebanyak 57,41% dengan kategori “cukup”.

Adapun jumlah persentase skor total persepsi negatif adalah 62,59 dalam kategori “cukup” yang berarti orang tua siswa memiliki penilaian yang cukup baik terhadap pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan negatif dari penilaian.

4.2. Pembahasan Penelitian

Data penelitian variabel persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di peroleh dengan menggunakan angket tertutup dengan skala pengukuran *Likert*. Adapun uraian terkait hasil penelitian berdasarkan persepsi positif dan negatif sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Tanggapan

Berdasarkan skor data penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari

tanggapan secara keseluruhan, diperoleh skor total sebesar 642 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,82, kemudian setelah diurut dari data terbesar hingga terkecil diperoleh nilai tengahnya sebesar 3,00, dan nilai yang paling sering muncul berdasarkan penilaian responden adalah 3, serta simpangan baku sebesar 0,754 maka dapat dikatakan sebaran datanya bervariasi. Adapun tingkat persentasi capaian responden sebanyak 59,44%.

Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum skor persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari tanggapan berada dalam kategori “cukup”. Cukup dalam artian positif karena secara keseluruhan persentase dengan kategori cukup dari persepsi positif lebih besar dibanding persentase dari kategori cukup berdasarkan persepsi negatif. hal ini didukung dengan persentase persepsi positif sebanyak 66,30 % sedangkan persepsi negatif sebanyak 52,59% . itu menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring ditinjau dari tanggapan cukup baik atau dapat diterapkan.

Melihat persepsi ditinjau dari tanggapan terdiri dari keinginan untuk bertindak, mendengarkan, melihat, menimbulkan dan mengamati berarti sebagian orang tua siswa memiliki kesan-kesan yang cukup baik terhadap proses pembelajaran daring diantaranya pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran langsung dimasa pandemi Covid-19, hal ini sesuai dengan teori Yolandasari (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring untuk saat ini menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh. Selain itu. materi yang diberikan guru cukup mudah dipahami siswa dan orang tua, sebagian orang tua menganggap dirinya mampu memberi pemahaman kepada siswa terkait tugas yang diberikan, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak lebih banyak di banding biasanya.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rismawati (2021) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua merasa kerepotan dalam membantu siswa belajar selama pandemi Covid-19 diterapkan. Persepsi ditinjau dari tanggapan tersebut merupakan kesan gambaran orang tua siswa mengenai pembelajaran daring yang dinyatakan

cukup baik dan dapat diterima berdasarkan beberapa aspek seperti pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran dimasa pandemi untuk menggantikan pembelajaran konvensional dan keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak jauh lebih baik.

2. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Pendapat

Berdasarkan skor data penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari pendapat secara keseluruhan, diperoleh skor total sebesar 674 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,60, kemudian setelah diurut dari data terbesar hingga terkecil diperoleh nilai tengahnya sebesar 2,70, dan nilai yang paling sering muncul berdasarkan penilaian responden adalah 3, serta simpangan baku sebesar 0,770 maka dapat dikatakan sebaran datanya bervariasi. Adapun tingkat persentasi capaian responden sebanyak 62,41%.

Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum skor persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari pendapat berada dalam kategori "cukup". Cukup dalam artian negatif karena secara keseluruhan persentase dengan kategori cukup dari persepsi negatif lebih besar dibanding persentase dari kategori cukup berdasarkan persepsi positif. Hal ini didukung dengan persentase persepsi positif sebanyak 59,63% sedangkan persepsi negatif sebanyak 65,19%. Itu menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring ditinjau dari pendapat kurang baik.

Melihat persepsi ditinjau dari pendapat terdiri atas kemampuan menyadari adanya tanggapan, menguraikan tanggapan, dan menentukan hubungan logis berdasarkan pengalaman, berarti kebanyakan orang tua siswa memiliki pengalaman yang kurang baik terhadap proses pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang menganggap pelaksanaan pembelajaran daring sulit diakses serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring tidak terjangkau. Hal tersebut sejalan dengan teori oleh Yolandasari (2020) yang menjelaskan tentang kekurangan penggunaan *E-learning*, di antaranya adalah belum meratanya fasilitas internet yang

tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer serta sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.

Meskipun ditinjau dari tanggapan banyak orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring itu hanya melihat dari segi kesan dari gambaran terhadap pembelajaran daring. Sedangkan persepsi orang tua ditinjau dari pendapat merupakan tanggapan yang dilihat berdasarkan pengalaman yang menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif penerapannya dari segi sarana penunjang pembelajaran yang sulit diakses dan terjangkau.

3. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Penilaian

Berdasarkan skor data penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari penilaian secara keseluruhan, diperoleh skor total sebesar 709 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,77, kemudian setelah diurut dari data terbesar hingga terkecil diperoleh nilai tengahnya sebesar 2,80, dan nilai yang paling sering muncul berdasarkan penilaian responden adalah 3, serta simpangan baku sebesar 0,712 maka dapat dikatakan sebaran datanya bervariasi. Adapun tingkat persentasi capaian responden sebanyak 65,65%. Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum skor persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditinjau dari penilaian berada dalam kategori "cukup". Cukup dalam artian positif karena secara keseluruhan persentase dengan kategori cukup dari persepsi positif lebih besar dibanding persentase dari kategori cukup berdasarkan persepsi negatif. Hal ini didukung dengan persentase persepsi positif sebanyak 68,70% sedangkan persepsi negatif sebanyak 62,59%.

Melihat persepsi ditinjau dari penilaian yakni cara menilai berdasarkan norma-norma tertentu diantaranya membandingkan pemahaman yang baru, proses menjadi tahu dan berfikir, sifat-sifat kualitas serta keadaan internal.. menguraikan tanggapan, dan menentukan hubungan logis. Berdasarkan hal tersebut penilaian orang tua siswa terhadap pembelajaran

daring cukup efisien dari segi penyajian informasi, waktu, serta media yang disajikan oleh guru.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori Yolandasari (2020) yang menjelaskan mengenai kelebihan pembelajaran daring yang diantaranya Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses pembelajaran dari berbagai lokasi dan tempat, Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Berbeda dengan persepsi ditinjau dari tanggapan melalui kesan dari gambaran, pendapat melalui tanggapan yang dilihat berdasarkan pengalaman, untuk penilaian sendiri merupakan hubungan logis tanggapan dengan realitas sebenarnya. Dimana pada persepsi orang tua ditinjau dari penilaian terhadap pembelajaran daring dalam penerapannya seperti penyajian informasi, media yang digunakan serta keefektifan waktu dinyatakan cukup baik.

Perbedaan sudut pandang pada pengamatan terhadap pembelajaran daring akan menghasilkan perbedaan persepsi orang tua, meskipun objek yang diamati sama yaitu pembelajaran daring. Persepsi yang timbul dalam diri orang tua siswa terhadap pembelajaran daring akan mempengaruhi perilaku dan dukungan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran anak didik. Perbedaan-perbedaan persepsi orang tua siswa dikarenakan adanya tanggapan, pendapat dan penilaian yang berbeda-beda dari orang tua siswa terkait tujuan, pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, metode, media, evaluasi, keefektifan pembelajaran serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang dikaji persepsi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi memiliki persepsi yang berbeda beda.

Persepsi ditinjau dari tanggapan sebagian orang tua siswa memiliki kesan-kesan yang cukup baik terhadap proses pembelajaran daring diantaranya pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran langsung dimasa pandemi Covid-19, materi yang diberikan guru cukup mudah dipahami siswa dan orang tua, sebagian orang tua menganggap dirinya mampu memberi pemahaman kepada siswa terkait tugas yang diberikan, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak lebih banyak di banding biasanya.

Berdasarkan persepsi ditinjau dari pendapat terdapat orang tua siswa juga memiliki kesan-kesan yang cukup tidak baik atau kurang baik terhadap proses pembelajaran daring meskipun ditinjau dari tanggapan banyak orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang menganggap pelaksanaan pembelajaran daring sulit diakses serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring tidak terjangkau.

Sedangkan persepsi ditinjau dari penilaian yakni cara menilai berdasarkan norma-norma tertentu penilaian orang tua siswa terhadap pembelajaran daring cukup baik atau efisien dari segi penyajian informasi, waktu, serta media yang disajikan oleh guru.

Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring secara keseluruhan cukup baik. Ditinjau dari penilaian dengan persentase terbesar dengan tingkat pencapaian sebesar 65.65%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdasarkan persepsi orang tua siswa dirasa efisien dari segi penyajian informasi, waktu, serta media yang disajikan oleh guru untuk proses belajar mengajar siswa selama pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring diterima dengan baik sebagai pengganti pembelajaran konvensional atau tatap muka untuk diterapkan di UPT SDN 28 Pinrang sebagai sekolah yang terdampak oleh pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Asiana, I. M. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Skripsi, Tarbiyah Dan Keguruan*. [Http://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/Id/Eprint/15259%0a](http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15259%0a)
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–46. [Https://Doi.Org/10.33474/Thufuli.V2i1.6925](https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925)
- Ayudia, R., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2020). Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 243–248. [Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V3i2.1222](https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1222)
- Mudasir, A. (2017). Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang Tahun 2016. *Skripsi*.
- Mustian, R. (2015). *Komponen Pembelajaran Yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak Di Kelas Iiib Sd Negeri Tukangan Yogyakarta*. 9–12. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/26486](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26486)
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., Hartoto, H., & ... (2020). Pemberdayaan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online Untuk Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional ...*, 92112, 629–634. [Http://103.76.50.195/Semnaslpm/Article/View/16065](http://103.76.50.195/Semnaslpm/Article/View/16065)
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cv. Sarnu Untung.
- Rismawati. (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Batu Piring* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Sakti, B. P. (2021). Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran Klaten. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58–65. [Https://Doi.Org/10.37478/Jpm.V2i1.864](https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.864)
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,*

Dan R&D. In *Alfabeta*.

- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Sell Journal*, 5(1), 55.